

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENULISAN KARYA ILMIAH SERTA TREN PENELITIAN PENDIDIKAN BAHASA JEPANG

Yeni¹, Gede Satya Hermawan², Kadek Eva Krishna Adnyani³, Irvina Restu Handayani⁴

Jurusan Bahasa Asing FBS UNDIKSHA

yeni.rahman@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this community service program is to support the development of the teaching profession in carrying out scientific work activities in the field of education by increasing the competence of writing scientific papers for Japanese language teachers in Buleleng Regency and providing knowledge about the development of language education research, especially Japanese which can support the development teacher profession. The participants were thirteen Japanese language teachers who were members of the Japanese Language MGMP in Buleleng Regency. The method used was training with discussion, question and answer, and practice. The results of the evaluation showed that participants were able to write articles well. Furthermore, based on the questionnaire showed positive attitude on the implementation of the training. Overall the result of this community service program went well.

Keywords: articles, japanese language education research trends, training

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mendukung pengembangan profesi guru dalam melakukan kegiatan karya ilmiah di bidang pendidikan dengan cara meningkatkan kompetensi menulis karya ilmiah guru bahasa Jepang di Kabupaten Buleleng dan memberikan pengetahuan akan perkembangan penelitian pendidikan bahasa, khususnya bahasa Jepang yang dapat mendukung pengembangan profesi guru. Peserta pelatihan sebanyak tiga belas orang guru bahasa Jepang yang tergabung dalam MGMP Bahasa Jepang Kabupaten Buleleng. Metode yang digunakan, yaitu diklat/pelatihan disertai diskusi, tanya jawab, dan unjuk kerja/praktik. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta pelatihan mampu membuat artikel dengan baik. Selanjutnya, dari hasil kuesioner menunjukkan sikap positif terhadap kegiatan pelatihan. Secara keseluruhan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik.

Kata kunci: artikel ilmiah, tren penelitian pendidikan bahasa Jepang, pelatihan

PENDAHULUAN

Saat ini terjadi perubahan dan perkembangan pada lingkungan pendidikan sekitar kita. Cara guru mengajar dan menilai pembelajaran pun berubah. Model lama dan otoriter digantikan oleh model yang lebih lembut dan lebih kolaboratif. Siswa memiliki keingintahuan yang besar dan mereka siap untuk diarahkan, dilatih, dan dibimbing. Keingintahuan mereka terhadap kejadian di sekitar mereka terus memberikan dorongan. Perbedaannya adalah saat ini mereka memiliki dunia itu di ujung jari mereka. Mereka mengalami dunia melalui teknologi dengan cara yang tidak pernah dilakukan orang tua dan guru mereka (Eaton, 2010).

Kelas bahasa saat ini sangat berbeda dari pertengahan hingga akhir abad kedua puluh. Fokusnya tidak lagi pada tata bahasa, menghafal dan belajar dari hafalan, melainkan menggunakan pengetahuan bahasa dan budaya sebagai sarana untuk terhubung dengan orang lain di seluruh dunia. Batas-batas geografis dan fisik dapat dilampaui oleh teknologi saat siswa belajar menjangkau dunia, menggunakan keterampilan bahasa dan budaya mereka untuk memfasilitasi hubungan yang ingin mereka buat (Eaton, 2010).

Terdapat kasus untuk bidang rekonseptual yang lebih berpusat pada peserta didik, lebih kolaboratif dan lebih didorong oleh teknologi. Tren dalam pembelajaran bahasa mendorong

guru untuk maju sedemikian rupa agar dapat memberdayakan siswa dalam berkomunikasi dengan orang lain di seluruh dunia di waktu yang sesuai (*real time*) (Eaton, 2010).

Penjelasan Eaton di tiga paragraf sebelumnya, menunjukkan perubahan pada pembelajaran bahasa sebagai akibat dari perubahan lingkungan. Lingkungan disini meliputi teknologi, pola pikir, kebutuhan siswa, masyarakat, dan budaya. Perubahan ini memberikan 'jeda' antara guru dan siswa. Hal ini terlihat pada kondisi ketika siswa menggunakan teknologi secara kreatif dalam memenuhi keingintahuan terhadap pembelajaran bahasa. Kemudian guru wajib memfasilitasi hal tersebut. Tetapi, tantangannya adalah guru tidak memiliki pengalaman terhadap teknologi tersebut. Guru pun terkadang masih belajar akan teknologi tersebut.

Melihat dari perubahan yang terjadi pada pembelajaran bahasa, lalu diikuti dengan tantangan yang dihadapi guru, dan kebutuhan dari siswa, maka penelitian-penelitian akan pembelajaran bahasa pun ikut bergulir. Terdapat perkembangan dalam penelitian pembelajaran bahasa yang merujuk pada fenomena yang terjadi di lapangan. Contoh yang diberikan oleh Carter (2013) seperti integrasi teknologi, peran motivasi dalam pembelajaran, dan peran metakognisi.

Carter (2013) menjelaskan jika perkembangan penelitian bahasa bergerak secara cepat. Hal ini membuat peneliti harus cakap dalam berbagai bidang ilmu karena dalam perkembangannya penelitian ke arah multidisiplin. Pemerolehan bahasa kedua contohnya, dalam perkembangannya tidak hanya berkutat pada pendidikan bilingual saja, tapi diperkaya oleh sosiolinguistik, pragmatik, dan komunikasi interkultural.

Perkembangan penelitian pendidikan bahasa ini haruslah diketahui oleh guru bahasa karena guru tidak hanya dituntut berperan sebagai pengajar saja, tetapi juga sebagai peneliti. Perkembangan dalam penelitian pendidikan

bahasa juga dapat memperkaya keilmuan guru bahasa dalam mengajar bahasa di kelas.

Termasuk pula guru yang mengajar bahasa Jepang di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) khususnya di Kabupaten Buleleng dalam pengembangan profesinya dituntut untuk melakukan kegiatan karya ilmiah di bidang pendidikan melalui penelitian. Hal ini berdasarkan SK MENPAN N0. 17 /MENPAN/2012, tentang angka kredit bagi jabatan guru, dan kenaikan pangkat guru dari golongan/ruang III-b ke III-c dan seterusnya harus melalui jalur pengembangan profesi, yaitu dengan melaksanakan kegiatan karya ilmiah/karya tulis di bidang pendidikan. Namun, berdasarkan data yang diperoleh sekitar 80% guru bahasa Jepang di Kabupaten Buleleng tidak melakukan kegiatan karya ilmiah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru bahasa Jepang dalam menulis karya ilmiah dan melakukan penelitian masih rendah dikarenakan kesulitan mencari ide/permasalahan saat menulis dan keengganan untuk menumbuhkan kebiasaan menulis tersebut.

Oleh karena itu program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dalam pelatihan dan pendampingan penulisan karya ilmiah serta tren penelitian pendidikan bahasa Jepang dengan tujuan mendukung pengembangan profesi guru dalam melakukan kegiatan karya ilmiah di bidang pendidikan dengan cara meningkatkan kompetensi menulis karya ilmiah guru bahasa Jepang di Kabupaten Buleleng dan memberikan pengetahuan akan perkembangan penelitian pendidikan bahasa, khususnya bahasa Jepang yang dapat mendukung pengembangan profesi guru.

METODE

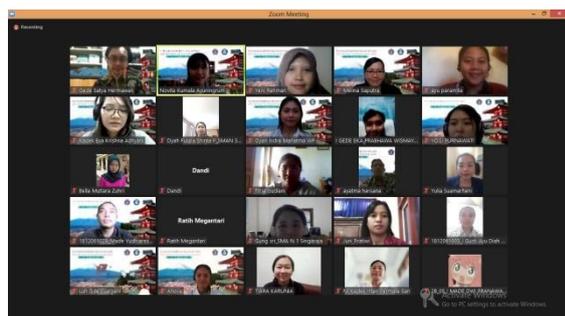
Metode yang digunakan dalam pelatihan ini, yaitu metode diklat dan pendampingan (unjuk kerja). Pertama, metode diklat dilakukan dengan pelatihan menulis karya ilmiah kemudian dilanjutkan dengan memberikan pengetahuan kepada guru bahasa Jepang

tentang tren penelitian pendidikan bahasa dan perkembangan penelitian pendidikan bahasa khususnya bahasa Jepang. Guru diberikan kesempatan tanya jawab dan diskusi untuk membahas secara lebih intens dan mendalam tentang penulisan karya ilmiah dan tren penelitian pendidikan bahasa Jepang.

Kedua, metode pendampingan (unjuk kerja). Kegiatan pendampingan dilakukan oleh editor Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang (JPBJ) Undiksha untuk memberikan review dari artikel yang telah ditulis. Guru akan didampingi dan dibantu dalam mengungkapkan ide dan gagasan, menjabarkan masalah penelitian, dan menentukan metode penelitian yang sesuai. Jika guru telah menunjukkan peningkatan kompetensi menulisnya, selanjutnya guru akan diminta untuk memasukkan artikel yang ditulis ke jurnal nasional bereputasi. Setelah itu, guru juga akan diberikan pengetahuan akan jurnal-jurnal yang sesuai dengan topik yang dipilih. Karya tulis ilmiah yang dihasilkan diharapkan termuat di jurnal yang dipilih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan penulisan karya ilmiah serta tren penelitian pendidikan bahasa Jepang dilaksanakan secara daring/online menggunakan *Zoom Meeting* dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2022 dilanjutkan pendampingan menggunakan *WhatsApp Group* sampai tanggal 13 Agustus 2022. Peserta pelatihan adalah guru bahasa Jepang yang tergabung dalam MGMP Bahasa Jepang Kabupaten Buleleng seperti terlihat pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Peserta Mengikuti Pelatihan Via

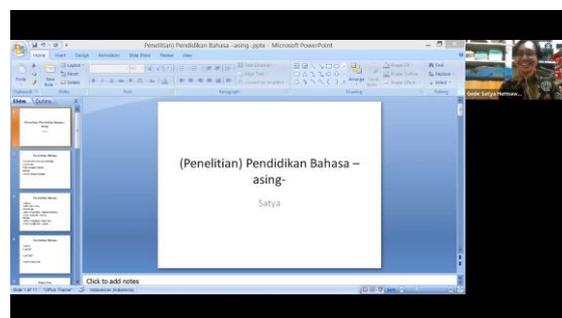
Zoom Meeting

Pertama-tama peserta diberi pelatihan dengan materi penulisan karya ilmiah yang disampaikan oleh narasumber pertama dan merupakan staf dosen di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha, yaitu Dr. Kadek Eva Krishna Adnyani, S.S. M.Si. seperti terlihat pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Pemaparan Materi oleh Narasumber Pertama

Materi tentang penulisan karya ilmiah meliputi: karya ilmiah, menulis jurnal ilmiah, membedah susunan jurnal ilmiah, dan mengenal turnitin, mendeley, dan *grammarly*. Setelah materi pertama selesai, dilanjutkan dengan materi tren penelitian pendidikan bahasa Jepang yang disampaikan oleh narasumber kedua dan merupakan staf dosen di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha, yaitu Gede Satya Hermawan, S.S. M.Si. seperti terlihat pada gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Pemaparan Materi oleh Narasumber Kedua

Setelah penjelasan semua materi, dilanjutkan kegiatan diskusi dan tanya jawab antara narasumber dan peserta pelatihan agar peserta

lebih memahami materi yang telah disampaikan oleh narasumber. Kegiatan pelatihan di *Zoom Meeting* berakhir kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan di *WhatsApp Group* kepada peserta pelatihan. Kegiatan pendampingan diisi dengan tanya jawab dan diskusi terkait materi yang telah disampaikan oleh narasumber dalam pelatihan via *Zoom Meeting* dan narasumber juga mendampingi peserta pelatihan dalam pembuatan artikel ilmiah.

Pelatihan ini diakhiri dengan melakukan evaluasi yang mencakup evaluasi proses, evaluasi hasil, dan evaluasi program. Evaluasi proses dilakukan melalui observasi/pengamatan. Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat kendala selama pelatihan, yaitu sinyal internet dari peserta pelatihan yang kurang stabil sehingga ada peserta yang keluar masuk *Zoom Meeting* saat mengikuti materi. Solusi untuk mengatasi kendala ini dengan cara membagikan hasil

rekaman video *Zoom Meeting* di *WhatsApp Group* sehingga peserta yang mengikuti pelatihan setengah-setengah di *Zoom Meeting* tetap dapat mengikuti materinya dengan cara menyimak hasil rekaman video tersebut. Hasil rekaman video juga dapat digunakan oleh peserta yang lain untuk mengingat kembali materi yang telah diberikan oleh narasumber. Peserta lain yang tidak terkendala dengan sinyal internet dapat mengikuti pelatihan via *Zoom Meeting* dengan baik dan berantusias selama pelatihan berlangsung.

Setelah evaluasi proses, dilakukan evaluasi hasil dari unjuk kerja peserta pelatihan. Peserta diminta untuk membuat artikel ilmiah berdasarkan tema penelitian pendidikan bahasa Jepang yang diminati. Berdasarkan evaluasi hasil peserta pelatihan dapat membuat artikel ilmiah dengan baik. Evaluasi hasil dinilai dengan rubrik penilaian seperti yang terlihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Rubrik Penilaian

| No. | Komponen | Bobot | Skor (1-5) | Deskriptor |
|-----|--|-------|------------|---|
| 1. | Isi Artikel | 3 | | Relevansi topik dengan substansi, originalitas ide, dan <i>novelty</i> /kebaruan |
| 2. | Sistematika Artikel | 2 | | Sesuai dengan pedoman penulisan artikel ilmiah |
| 3. | Penggunaan Kosakata | 2 | | Kompleksitas dan efektivitas kalimat, akurasi penggunaan tata bahasa |
| 4. | Penggunaan Tata Bahasa | 2 | | Keluasan kosakata, ketepatan penggunaan kata, ketepatan bentuk-bentuk kata |
| 5. | Penggunaan Mekanika (ejaan dan tanda baca) | 1 | | Ketepatan pada konvensi/aturan-aturan penulisan, ketepatan penggunaan tanda-tanda baca dan huruf besar, kebenaran ejaan |

Evaluasi selanjutnya adalah evaluasi program kegiatan secara keseluruhan. Peserta pelatihan diminta untuk mengisi kuesioner terkait pelaksanaan pelatihan penulisan karya ilmiah. Berdasarkan kuesioner diperoleh hasil sebagai berikut. 1) Sebagian besar peserta merasa puas dengan pelaksanaan pelatihan; 2) Peserta mengungkapkan bahwa pelatihan yang dilaksanakan bermanfaat baginya; 3) Materi

yang disampaikan mudah dipahami oleh peserta pelatihan; dan 4) Peserta pelatihan mengharapkan adanya pelatihan serupa dengan materi lain yang lebih bervariasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan dan

pendampingan penulisan karya ilmiah serta tren penelitian pendidikan bahasa Jepang terlaksana dengan baik. Kegiatan dievaluasi menggunakan evaluasi proses, evaluasi hasil, dan evaluasi program. Evaluasi proses menunjukkan bahwa peserta berantusias selama pelatihan berlangsung. Evaluasi hasil menunjukkan bahwa peserta mampu menguasai materi yang disampaikan oleh narasumber dan dapat membuat artikel ilmiah dengan baik. Selanjutnya, evaluasi program menunjukkan bahwa kegiatan dapat mencapai tujuan pelatihan.

Rancangan kegiatan selanjutnya sebagai tindak lanjut dalam program pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan pelatihan dengan materi lain yang lebih bervariasi, yaitu pelatihan pembuatan modul atau bahan ajar bahasa Jepang bagi guru bahasa Jepang di Kabupaten Buleleng. Hal ini sesuai dengan masukan/saran dari peserta pelatihan dalam kuesioner.

DAFTAR RUJUKAN

Carter, Beverly-Anne. (2013). *Some Trends and Issues in Foreign Language education*.

Eaton, Sarah Elaine. (2010). *Global Trends in Language Learning in the Twenty-first Century*. Calgary: Onate Press

Matsumoto, Masanori., Obana, Yasuko. (2001). *Motivational Factors and Persistence in Learning Japanese as a Foreign Language*. *New Journal of Asian Studies*, Vol 3, No 1.

Singh, K.K. Maktiar., dkk. (2021). *Motivational Orientations of Learning Japanese as Foreign Language Among Undergraduates in a Public University in Malaysia*. *Asian Journal of University Education (AJUE)*, Vol 7, No 3.

So, Sufumi. (1997). *Writing to Make Meaning or to Learn Language? A Descriptive Study of Multi-ethnic adults Learning Japanese-as-a-foreign-language*. Tesis Universitas Toronto, Canada (tidak dipublikasikan).